

EDUKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN MENUJU PRESTASI GEMILANG DI SLB PKL SOFIFI

Muhamad Asrin¹ Rustam Hasim²

¹Kepala Sekolah SLB Centra PKLK Negeri Sofifi

² Dosen FKIP Unkhair

Email: muhamadasrin35@admin.slb.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent;
Curriculum;
Training;
Pancasila Student Profile

Article history:

Received 2023-02-14
Revised 2023-03-12
Accepted 2023-4-15

ABSTRACT

Independent Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be adjusted to the learning needs and interests of students. Independent Curriculum provides flexibility for educators to create quality learning that is in accordance with the needs and learning environment of students.

In the Independent Curriculum, character education can be instilled through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and inserted into learning materials. Character education is very important to produce intelligent and characterful students, so that they can answer the challenges of the development of the times.

Training in Compiling the Pancasila Student Profile Strengthening Project P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate through the Lecture and Discussion method. The speaker provides counseling through lectures on appropriate technology education in waste processing for students after which participants and speakers hold discussions while the material is taking place or after the material is finished before the implementation of the activity.

Keywords; Independent Curriculum, Training, and Pancasila Student Profile (P5)

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rustam Hasim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; hasyimrustam7@gmail.com

PENDAHULUAN

SLB Centra PKLK Negeri Sofifi merupakan lembaga pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus yang memiliki perbedaan layanan dengan anak pada umumnya yang ada di sekolah reguler. Dengan kondisi yang berbeda maka mereka membutuhkan layanan yang berbeda pula, untuk memenuhi kebutuhan belajar sebagai kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang memadai bagi mereka dengan kebutuhan khusus.

Sebagai kepala sekolah baru diangkat untuk menggantikan kepala sekolah sebelumnya yang telah pensiun. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya prestasi akademik siswa, minimnya keterlibatan orang tua, dan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, banyak siswa yang menunjukkan ketidakmotivasi dalam belajar. Kualitas pengajaran juga bervariasi, di mana sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus masih rendah, sehingga partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah cenderung minim. Dengan anggaran yang terbatas, program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri pun kurang variatif.

Tantangan yang di hadapi berupa Sumber daya yang terbatas anggaran yang minim sering kali membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Dalam konteks pendidikan, fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke teknologi pembelajaran, serta peralatan pendidikan yang sesuai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai Kepala sekolah sering kali harus berjuang untuk mengalokasikan dana yang ada secara efisien. Misalnya, penggunaan ruang kelas yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan siswa untuk belajar dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih membuat kepala sekolah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang bervariasi dari siswa dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pelatihan khusus dalam pendidikan inklusif, yang dapat menghambat proses belajar mengajar. meskipun ada upaya tersebut, tantangan sumber daya tetap menjadi penghalang yang signifikan dalam menciptakan pendidikan berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kepala sekolah perlu menyusun program pelatihan yang berkesinambungan bagi para guru. Pelatihan ini dapat mencakup pengembangan kompetensi dalam mengelola kelas yang beragam, memahami kebutuhan individual siswa, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran. Namun, mengorganisir pelatihan dan menemukan waktu yang tepat untuk semua guru adalah tantangan tersendiri, terutama dalam rutinitas pendidikan yang padat. Selain itu, tidak semua guru mungkin memiliki motivasi atau kesadaran untuk mengikuti pelatihan ini, sehingga menghambat proses perbaikan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sukses. Di SLB PKLK Sofifi, tantangan muncul ketika banyak orang tua yang kurang aktif atau tidak terinformasi mengenai perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin merasa cemas atau tidak percaya diri dalam berkomunikasi mengenai kebutuhan anak, sehingga mereka cenderung menghindari keterlibatan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam dukungan yang diterima siswa.

Kepala sekolah harus berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan mengadakan pertemuan rutin, seminar, atau workshop untuk orang tua. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pendidikan inklusif dan pentingnya dukungan mereka dalam proses belajar anak. Namun, mengundang partisipasi orang tua bisa menjadi tantangan, terutama jika mereka memiliki kesibukan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam pendidikan. Upaya untuk meningkatkan komunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua menjadi sangat krusial, tetapi juga menantang.

Stigma sosial terhadap anak-anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan yang kompleks dan berdampak luas. Masyarakat sering kali memegang stereotip negatif mengenai kemampuan anak-anak tersebut, yang dapat mengakibatkan diskriminasi dan pengucilan. Stigma ini tidak hanya mempengaruhi rasa percaya diri siswa, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan mereka dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat.

METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMA Negeri 5 Kota Ternate sebanyak 25 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate, setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Aksi yang di lakukan

Menyiapkan sumber daya melalui komunitas belajar

Kepala sekolah SLB Centra PKLK Negeri Sofifi mengambil beberapa langkah langkah strategis untuk menghadapi tantangan tersebut mulai dari membuat lingkungan belajar yang baik, sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar, selain menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, sebagai kepala sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan, Mengadakan workshop dan belajar mandiri di PMM dengan tujuan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang metode pengajaran yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus.



Sekola..

Peningkatan Keterlibatan orangtua dan masyarakat:

Mengadakan sosialisasi kepala orangtua tentang visi misi sekolah dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. seperti kunjungan langsung kerumah.



Diversifikasi Program kerja:

Menciptakan program belajar yang lebih beragam untuk mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa, seperti seni, olahraga, dan keterampilan hidup. Dengan melakukan model pembelajaran yang bertema pada setiap harinya. Tema pembelajaran pada setiap harinya berbeda, senin ceria, selasa bergerak, rabu solid, jumat rohani dan sabtu proyek. Penggunaan tema yang berbede pada setiap harinya bertujuan untuk mendorong minat belajar siswa dengan belajar yang berbeda pada setiap harinya

1. Kolaborasi dengan Stakeholder:

Membangun hubungan baik dengan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya dan program misalnya dengan MUO dengan instansi terkait

2. Studi Tiru

Untuk menjadikan sekolah yang berprestasi SLB Centra PKLK Negeri Sofifi melaksanakan studi tiru di SLB Negeri Bogor dengan tujuan untuk melakukan perubahan. Setelah melaksanakan studi tiru sekolah mengimplementasi pada kegiatan belajar. Dari studi tiru kami melaksanakan aksi untuk bertransformasi sebagai Sekolah Penggerak. SLB Centra PKLK Negeri Sofifi berhasil meraih sejumlah prestasi yang membanggakan, mulai dari Kepala sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa, adapun prestasi antara lain :



1. Juara 1 dan Juara Harapan 1 dalam lomba pantomim pada Festival Literasi tahun 2023
2. Juara 1 Pantomim dalam ajang lomba seni tahun 2024
3. Juara 1 Cipta Baca Puisi, yang menunjukkan kemampuan literasi siswa yang semakin meningkat. Tahun 2024
4. Juara Lomba Melukis pada kegiatan FL2SN, yang mencerminkan bakat seni siswa. Tahun 2024
5. Juara 1 Lomba Lompat Jauh dan Juara 1 Lomba Bulu Tangkis pada kegiatan O2SN, yang menunjukkan kemampuan fisik dan olahraga siswa. Tahun 2024
6. Juara 1 Lomba Merangkai Bunga pada kegiatan LKS, yang menampilkan kreativitas dan keterampilan siswa tahun 2023 dan tahun 2024
7. Kepala Sekolah Terinovatif tahun 2023
8. Tenaga Kependidikan Terbaik tahun 2023
9. Guru Terinovasi tahun 2024

Prestasi ini menunjukkan keberhasilan sekolah mulai dari prestasi kemampuan akademis dan keterampilan siswa dan menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan motivasi mereka setelah adanya dukungan yang lebih baik dari sekolah.



Refleksi

Transformasi SLB Centra PKLK Negeri Sofifi menjadi Sekolah Penggerak tidak hanya membawa perubahan fisik, tetapi juga perubahan pola pikir dalam komunitas. Melalui

langkah-langkah yang diambil, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, yang diikuti dengan peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Kualitas pengajaran pun meningkat seiring dengan pelatihan yang diberikan kepada guru. Meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi, seperti penanganan stigma dan pendanaan yang berkelanjutan, upaya yang dilakukan menunjukkan hasil positif.

Peran kepala sekolah sangat vital dalam menghadapi tantangan pendidikan di SLB Centra PKLK Negeri Sofifi. Melalui tindakan yang strategis dan kolaboratif, kepala sekolah dapat mengubah tantangan menjadi peluang, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan prestasi siswa. Dengan komitmen yang terus menerus, SLB ini berpotensi menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola pendidikan anak berkebutuhan khusus. Prestasi yang diraih menjadi bukti nyata bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa berkebutuhan khusus dapat mencapai keberhasilan yang gemilang..

KESIMPULAN

Kepala sekolah di SLB PKLK Sofifi perlu melakukan pendekatan proaktif untuk mengurangi stigma ini. Kampanye kesadaran di tingkat komunitas, penyuluhan, dan program edukasi tentang keberagaman dan inklusi dapat membantu mengubah persepsi masyarakat. Menciptakan dialog terbuka tentang anak-anak berkebutuhan khusus dan kemampuan mereka dalam lingkungan masyarakat juga sangat penting. Namun, perubahan budaya dan sikap masyarakat adalah proses yang memerlukan waktu dan ketekunan. Hal ini menjadi tantangan yang memerlukan konsistensi dan dedikasi dalam melibatkan berbagai pihak.

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah di SLB PKLK Sofifi merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang saling terkait. Sumber daya yang terbatas, kualitas pengajar yang bervariasi, keterlibatan orang tua yang kurang, stigma sosial, dan kurikulum yang tidak memadai semuanya berkontribusi pada kompleksitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah perlu merumuskan strategi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Dengan adanya komitmen dan visi yang jelas dari kepala sekolah, SLB Centra PKLK Negeri Sofifi dapat terus bergerak menuju prestasi yang gemilang. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N., & Sufirmansyah (2022). *The Implementation of Merdeka Belajar Policy In East Java*. 10(1), 149–168.
- Anwar, R. N. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 140–148. <https://jipied.org/index.php/ISP>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. 13(1),

95–101.

- Farliana, N., Rusdarti., & Sakitri, W. (2023). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Abstrak*. 4(3), 484–493.
- Saputra, I. G. P. E., Sukarariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta : Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Creation of the Module of Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Using*. 1941–1954.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.
- Khosiyatika & Kusumawati, E. R. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*. 75–82.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4. November, 2022*.
- Purnawanto, A. T. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). *Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD*. 3, 3161–3172.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar*